



YURINDA DINI

Domicile : Tirto Mukti 8 No. 3 RT. 002/024,
Graha Mukti Residence, Tlogosari,
Semarang 50196
Address : Jl. Kp. Utan RT. 015 RW. 05 No. 19
Ragunan, South Jakarta
Date of Birth : October 19th, 1991
Mobile : 085 878 334 373
E-mail : yuiyurind@gmail.com

PERSONAL SUMMARY

An honest person, hard worker, determined, and driven professional who has a strong desire to raise everything I want. A discipline person and fast learner who always want to learn everything in everywhere and every time. Always motivate myself to do and be better. Addicted to books, passionate on writing, and love traveling to the new place. Now looking a position with an entrepreneurial company where new ideas are welcomed and required.

COMPUTER SKILLS

Languages

- English (fluent)
- Indonesian (expert)
- Mandarin (beginner)
- Franch (beginner)

Software

- Microsoft Office literate
- SPSS (Statistic Analysis Software)
- Internet literate
- Adobe InDesign

AREAS OF EXPERTISE

- Editorial Tasks
- Articles, Content Writing, and Copywriting
- Proofreading and Amending Articles
- English - Indonesian Translating and vice versa
- Administrative Tasks
- Animal Science Issues (Reproduction and Breeding Analysis)

EXPERIENCES

April 2016 – Now

Senior Editor – Content Strategy at PT. Formula Binar Imajinasi (FBI Enterprise)

- Create editorial plan
- Social media admin
- Website content
- Checking all kind of contents before submitted

October 2015 – Now

Freelance Copywriter at Becakmabur Creative Branding Agency

- Copy writing for website content
- Company profile
- Editing website content

December 2015 – April 2016

Content Writer at Shift Magazine (PT. SSCX International)

- Writing business articles from trend business issues.
- Reporting and interviewing business consultants or companies

June 2014 – September 2015

Editor at PT Agromedia Pustaka

- Finding and creating some ideas, themes, and concepts for new books
- Content writer for website
- Editing scripts and editorial plan for social media
- Cooperate with new writers to create a new book
- Administrative tasks

March 2012 – July 2013

Staff Tutoring of Animal Reproduction Science at Laboratory of Genetics, Breeding, and Animal Reproduction Science Diponegoro University

- Preparing lab's material
- Providing guidance and explanation of practical activities
- Giving tests for the final value of the subject

June 2012

Freelance of Management of Animal Husbandry at Lembang Artificial Insemination Centre

- Sanitation
- Animal breeding
- Feed management
- Livestock care

ORGANIZATIONAL

- Chamberlain in DKM at PT Agromedia Pustaka (2015)
- Chamberlain in the Committee of Eid Fitri (2015)
- General Support Staff in the Committee of Eid Fitri (2014)
- Head of Event Division in the Committee of Eid Qurban (2014)

EDUCATION

1997 – 2003

Elementary School of Tlogosari Wetan 01 – 02 Semarang

2003 – 2006

State Junior High School 9 Semarang

2006 – 2009

State Senior High School 5 Semarang

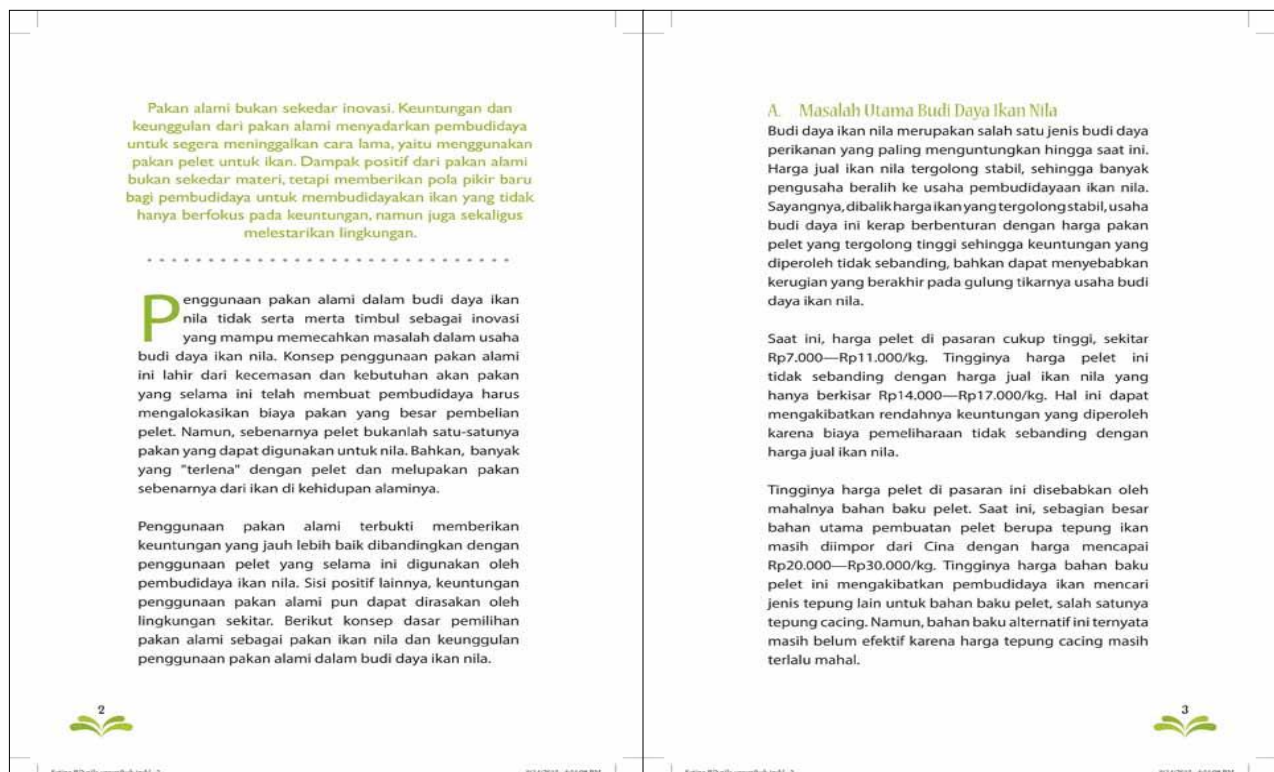
2009 – 2013

Diponegoro University - Bachelor of Animal Sciences

PORTFOLIO

My Work

Book's Title	Contents	Roles
6 in 1 Activity's Book untuk Anak Cerdas	Six activities (reading, writing, counting, drawing, coloring, shaping) for Children age 4-6	-Concepting -Making Outline -Create contents
Baby's First Book Series (Pet, Wild Animals, Color, Number)	Board book full of pictures, bilingual names (Ind-English)	-Concepting -Making Outline -Create contents -Proofreading
100 Kata Mandarin Pertamaku	Board book about 100 first words child speaking in mandarin languages	-Concepting -Making Outline -Create contents -Proofreading
Jago Menulis dan Mewarnai Hewan dan Tumbuhan	Activity's book. Coloring and writing about some animals and plants	-Concepting -Making Outline -Create contents -Proofreading
Terampil Menulis Huruf Tegak Bersambung	Activity's book. Writing.	-Concepting -Making Outline -Create contents -Proofreading
Mewarnai Hewan dan Aktivitas Cerdas	Activity's book. Coloring and some other activities.	-Concepting -Making Outline -Create contents -Proofreading
Bermain Angka dan Berhitung 1-20; Mahir Menulis Huruf dan Angka	Activity's book. Learn to count 1-20 and learn some fruits, animals, and vegs names.	-Concepting -Making Outline -Create contents -Proofreading
Kartu Pintar Balita (Mengenai Buah, Sayur, dan Bunga; Membaca Suku Kata)	Board book. Learn how to simple reading.	-Concepting -Making Outline -Create contents -Proofreading
Pintar Bersama Bilu dan Mela	Activity's book. Reading, writing, and counting.	-Concepting -Making Outline -Create contents -Proofreading
Membaca, Menulis, Berhitung, dan Mewarnai	Activity's book for children.	-Concepting -Making Outline -Create contents -Proofreading
Activity's book: Pemandangan Alam	Sticker book and coloring book.	-Editing -Proofreading
Latihan Superlengkap Lancar Membaca dan Menulis	Activity's book. Math and Reading book	-Editing -Proofreading
Kumpulan Dongeng Binatang Populer	Fables for children	-Editing -Proofreading
Kumpulan Terbaik Dongeng dan Mantra Pembangun Karakter	Fables for build childrens' characters	-Editing -Proofreading
Beternak Nila Organik dengan Biaya Pakan Rp. 0	How to cultivate organic parrot fish without any feed costs	-Editing -Proofreading



Sample of Articles 1

Hijab, Sebaik-baiknya Mahkota Muslimah

Rambut adalah mahkota bagi semua wanita.

Kalimat yang sudah terasa sangat familiar di telinga dari masa ke masa. Memang, setiap wanita di seluruh dunia berlomba-lomba untuk merawat rambut sebaik mungkin. Tak jarang mereka pun rela menghabiskan hampir seluruh gaji yang dimiliki untuk pergi ke salon setiap bulannya. Jelas, bagi mereka, rambut adalah satu-satunya mahkota yang memang patut dijaga.

Namun, bagi Muslimah, sebaik-baiknya mahkota adalah hijab yang mereka gunakan. Penutup kepala, pelindung aurat, dan penjaga kehormatan terbaik. Bahkan dalam Al-Qur'an dan Hadist pun banyak disebutkan bahwa setiap muslim wajib untuk menjaga pandangan dan menutupi aurat, dan yang termasuk ke dalam aurat tersebut juga adalah rambut. Ancaman Allah bagi mereka yang tidak berhijab pun jelas, bahwa semua anak perempuan muslim yang tidak menutup kepalanya dengan hijab, akan menjadi tambahan dosa untuk Sang Ayah di akhirat kelak.

Ternyata, banyak sekali manfaat yang bisa didapat dengan menutup kepala menggunakan hijab. Mereka yang berhijab akan menjadi jauh lebih aman dan terjaga dirinya karena laki-laki tidak akan terpancing untuk menggoda. Dan mereka yang berhijab tak perlu mengeluarkan biaya besar untuk merawat rambut setiap bulannya dengan pergi ke salon karena hijab melindungi kepala dan rambut dengan sangat baik. Yang terpenting, hijab akan menjadi salah satu penolong Sang Ayah menjauh dari neraka.

Lalu, bagaimana dengan mereka yang berhijab namun masih berakhlak tidak semestinya? Pasti pernah, bahkan sering kita mendengar pertanyaan tersebut. Namun, yang sebenarnya adalah, hijab menjadi kewajiban yang mutlak untuk semua muslimah di dunia. Perihal akhlak yang masih kurang pantas, hal itu menjadi tanggung jawab setiap individunya. Pastinya, dengan memenuhi kewajiban untuk mengenakan hijab, muslimah telah mengurangi satu beban dosanya, tinggal memperbaiki akhlaknya.

Sering kita melihat hijab dengan model yang beragam, terlipat-lipat atau dimodifikasi hingga tampak jauh lebih modis. Juga cepol ciput yang tinggi menjulang, yang biasanya muncul dari kalangan para ibu. Masih menjadi pro dan kontra untuk membentuk model hijab yang dikenakan agar tampak modis. Ada yang mengatakan bahwa tidak masalah selama masih menutupi dada, tetapi ada juga yang melarang keras memodifikasi hijab. Kita tahu bahwa model hijab yang paling dasar adalah hanya dengan menyematkan jarum atau peniti di bawah leher, dan membiarkan dua ujungnya terjuntai ke bawah menutup dada, tanpa pernak-pernik apapun. Namun, cepol ciput yang menjulang adalah larangan keras, seperti disebutkan bahwa tidak diperbolehkan menonjolkan gulungan rambut atau menggunakan ciput yang memiliki tonjolan seperti punuk unta.

Memang tidak mudah untuk melakukan suatu perubahan, terlebih jika perubahan tersebut membuat perbedaan yang sangat berarti bagi diri sendiri. Namun, masihkah kita akan menambah beban dan dosa untuk Ayah kita dengan kita masih belum menutup aurat dengan hijab? Terkadang, menjadi lebih baik membutuhkan niat dan kemauan yang sangat kuat dari dalam diri sendiri.

Jika perintah Allah begitu nyata untuk kita – sebagai kaum muslimah – menutup kepala, masihkah kita berani untuk melanggarnya?

Sample of Articles 2

TEKNOLOGI SEBAGAI PENYEBAB MANUSIA MENJADI ANTI-SOSIAL (?)

Dewasa ini, banyak isu yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi semakin menjadikan kita antisosial, tidak bergaul dengan orang lain. Hal ini diperkuat lagi dengan bukti yang terjadi di dalam kendaraan umum, seperti di dalam KRL ataupun busway atau di tempat-tempat umum seperti bandara. Orang-orang banyak menghabiskan waktu dengan gadget mereka, entah untuk chatting, mengecek media sosial, membaca berita, mendengarkan musik, atau sekedar bermain game. Namun benarkah teknologi menjadi penyebab manusia menjadi antisosial?

Mari kita kembali sejenak ke masa beberapa tahun silam, dimana dunia dikuasai oleh media massa, dan perkembangan teknologi belum terlihat. Pada masa itu, orang-orang banyak menghabiskan waktu dengan membaca koran. Ketika di dalam kereta, bus, ataupun saat sedang menunggu. Sejauh mata memandang, yang terlihat hanyalah orang-orang yang khusus dengan surat kabar yang mereka pegang. Bisa disimpulkan, ketika teknologi belum berkembang pun, media massa sudah menjadikan manusia sebagai antisosial. Masihkah kita menyalahkan teknologi sebagai penyebab utamanya?

Tidak sepenuhnya salah, karena teknologi yang setiap harinya semakin berkembang memang menjadikan kebanyakan orang semakin antisosial. Menjadi lebih tidak peka terhadap keadaan sekitar. Pada masa press masih merajai dunia, sifat antisosial yang ada dalam diri kebanyakan orang tidak terlalu besar. Terkadang mereka masih mau membagi surat kabar yang mereka baca untuk dibaca bersama, atau sharing pada halaman tertentu dan rubrik tertentu yang belum dibaca agar bisa dinikmati dulu oleh yang lain untuk kemudian bertukar kembali. Namun, ketika semua menjadi serba online, bahkan membaca berita pun sudah bisa dilakukan melalui telepon genggam, apakah orang masih mau berbagi dengan orang lain mengingat ponsel adalah benda milik pribadi?

Kemajuan teknologi inilah yang membuat sifat antisosial pada kebanyakan orang semakin dan semakin besar. Ketika dunia menjadi lebih mudah dengan adanya internet, dan surat kabar menjadi semakin tenggelam keberadaannya, manusia menjadi semakin dimudahkan. Bayangkan saja, hanya dengan benda berbentuk persegi panjang yang pas masuk di saku, orang-orang sudah mampu melihat dunia hanya dari tempat mereka duduk atau menunggu. Dahulu teknologi pada ponsel hanya bisa digunakan untuk berkomunikasi saja, sekedar telepon dan pesan singkat, untuk memudahkan hubungan jarak jauh tanpa menggunakan surat. Untuk melihat dunia, mereka masih harus membaca koran. Sekarang ponsel telah dilengkapi dengan fitur mesin pencari. Untuk berkomunikasi pun, pesan sms sudah tidak pernah terpakai, karena adanya fitur chatting lain yang lebih canggih. Mereka sudah tidak perlu lagi membawa-bawa surat kabar kemanapun mereka pergi. Ingin mengakses suatu daerah, cukup dengan mesin pencari. Bahkan mereka tidak perlu lagi bertanya pada orang lain agar tidak tersesat. Ungkapan "Malu Bertanya Sesat di Jalan" sekarang sudah entah bagaimana kabarnya. Peralnya, cukup dengan aplikasi peta dan petunjuk arah yang sangat akurat, kita bisa tiba di lokasi yang belum pernah kita kunjungi tanpa pernah tersesat.

Jadi, masih sepenuhnya menyalahkan teknologi atas sikap antisosial masyarakat sekarang ini? Yuk, coba pikirkan lagi.

Sample of Articles 3

CULTURAL DIVERSITY; PEEK AT HOW WESTERN EDUCATE CHILDREN

Placing moral education to children from an early age is very important to do, because it will affect the psychological development of the child as a teenager. What is taught by parents will be very influential in the formation of character of children. Therefore, parents should teach things that will have a positive impact on children.

This is what precisely done by Western countries, one of them is called "Superpower" country, United States. They realize that children are an important asset that the country should be educated in the best possible way. When children make mistakes, Americans have never used violence as punishment. They know that violence will only create a new problem. They choose to give an understanding with a gentle form of words that is easily understood by children instead of abusing them with harsh words. Unlike the Indonesian people who tend to doing violence, such as hitting or scolding as a punishment to their child for the mistakes they made.

Moreover, in Indonesia, parents will work harder to comforts their children. Unconsciously it makes children become spoiled and grow into a dependent person. While in America, children are taught to be independent since their childhood. They should be accustomed themselves without burdening parents in any case, even in financial terms. This is what makes them able to live independently as adults.

When giving a decision against the options regarding to the problems of their children, parents in Indonesia also tend to be authoritative and unilateral. Children must comply with all the decisions made by their parents. While in America, parents always encourage children to discuss the problems being faced by their children. Parents always give options to the children and let them choose, then entrust them to execute their choice responsibly.

While on the outside of the house, which means that when they introduce children to the external environment, Indonesian parents were still giving prohibitions on children to do something. They even scaring children if the child does not obey them. Americans parents keep giving freedom for children to get to know the outside world, while giving and understanding of the merits of their activities. They never even frighten children so the children would listen to their wishes.

Even in implementing any technology there is still a clear distinction. At present, Indonesian parents have given a cell phone to their child even though they are still underage. The reason why parents give a cell phone is preventing children to make noisy or interfere with parents activities while they being centered with their cell phone. In western, parents are not give cell phones to their children who are still underage. They prefer to talk with the child if they have a leisure time and busy with a cell phone when they are not with the kids.

The impact of differences in the way parents educate their children in between the two countries was also obvious. The development of children's character from childhood to youth in America is much better compared with Indonesia itself. Indonesia's young generation tends to not be able to control their emotions when angry, difficult to express their opinion, and fear of the punishment so that they are not courageous to take action on their own. They also likely to become lazy and not independent because they are too spoiled by the parents. While the young generation of Americans has a character that is freer, dare to take risks, not afraid of making mistakes, and become an independent person.

Not all American culture should be emulated, but one of the culture of this country that we should emulate is how they educate children and build a strong character in children. So that Indonesia will be able to bring young generation with strong character, able to compete with the superpower country itself, and make Indonesia as more advanced country.

Sample of Articles 4

HOSHIN KANRI UNTUK STRATEGIC PLANNING

Hoshin Kanri, disebut juga kebijakan *deployment* adalah suatu metode untuk memastikan bahwa tujuan strategis perusahaan mendorong kemajuan dan tindakan pada setiap level di perusahaan tersebut. Metode ini menghilangkan *waste* yang berasal dari arah yang bertentangan dan komunikasi yang buruk. Hoshin Kanri mencoba untuk membuat semua karyawan menuju ke arah yang sama dalam waktu yang bersamaan pula. Dengan menyelaraskan tujuan perusahaan (strategi) dengan rencana manajemen level menengah (taktik) dan performa seluruh karyawan, tujuan tersebut mampu tercapai.

Hoshin Kanri merupakan *tools* perencanaan paling kuat yang memungkinkan organisasi untuk melakukan terobosan inovasi dan *continuous improvement*, juga menciptakan sistem komunikasi yang komprehensif antara semua karyawan untuk tetap fokus pada pemenuhan tujuan organisasi.

PRINSIP HOSHIN KANRI

Hoshin Kanri dikenal juga sebagai *breakthrough ideas*, dimana merupakan suatu aspek perencanaan strategis yang menggerakkan organisasi menuju inovasi dan kreativitas yang lebih besar. Berikut adalah 4 prinsip dari metode Hoshin Kanri sebagai *strategic planning* yang perlu diketahui.

1. Mengukur sistem secara keseluruhan yang memberikan pemahaman yang jelas kepada manajemen mengenai kerja organisasi.
2. Menetapkan tujuan bisnis dan komunikasi untuk ditujukan kepada seluruh organisasi.
3. Menjadikan sumber daya sebagai prioritas utama yang akan membuat organisasi lebih efektif dan efisien
4. Melibatkan semua orang dalam organisasi dalam proses Hoshin Kanri menjadikan lingkungan lebih dinamis dan kreatif.

IMPLEMENTASI HOSHIN KANRI

Salah satu cara untuk lebih memahami metode Hoshin Kanri adalah dengan melakukan implementasi melalui langkah-langkah berikut.

1. **Buat rencana strategis**
Metode Hoshin Kanri diawali dengan suatu perencanaan strategis yang dikembangkan oleh *top management* untuk memajukan tujuan jangka panjang perusahaan. Perencanaan ini harus disusun secara cermat untuk mengatasi sejumlah kecil isu-isu penting.
2. **Mengembangkan taktik**
Pada tingkatan departemen, manajer tingkat menengah bertanggung jawab untuk mengembangkan taktik terbaik untuk mencapai tujuan sebagaimana telah ditentukan oleh *top management*. Aspek terpenting dari proses ini adalah "catchball" atau pertukaran bolak-balik dengan *top management* untuk memastikan bahwa strategi dan tujuan telah dipahami dengan baik, bahwa ada keselarasan yang kuat antara strategi dan taktik, dan bahwa KPI telah sesuai. Taktik dapat berubah sepanjang menempuh proses pelaksanaan strategi, dimana fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi menjadi karakteristik penting dalam proses tersebut.
3. **Take action**
Di lantai pabrik, pengawas dan pemimpin tim menyusun rincian operasional untuk melaksanakan taktik yang telah ditentukan oleh manajer tingkat menengah. Pada tahap ini pun berlaku aspek "catchball" untuk memastikan bahwa kegiatan di lantai pabrik (dan juga area lain di perusahaan) sangat selaras dengan taktik dan strategi. Pada tahap ini tujuan dan rencana diubah menjadi hasil. Tahap ini adalah *gemba*, oleh karena itu manajer harus tetap terhubung erat dengan pada level ini.
4. **Review dan penyesuaian**
Langkah-langkah yang telah terfokus pada tujuan strategis turun melalui tingkatan-tingkatan perusahaan, dari *top management* menuju ke seluruh lantai pabrik. Yang tidak kalah pentingnya adalah arus informasi tentang kemajuan dan hasil. Progres harus dilacak secara terus-menerus dan di lakukan review formal secara teratur.

Sample of Articles 5

Revolusi Customer Service

Tidak ada yang lebih penting selain mendapatkan interaksi yang positif, terutama dengan semakin berkembangnya dunia teknologi – dan hampir semua aktivitas, misalnya saja layanan transportasi telah turut mengadopsi teknologi dalam layanan mereka. Tetapi, akan selalu ada pelanggan yang tidak puas dengan pelayanan tersebut.

Nah, situasi perkembangan teknologi yang hampir menguasai seluruh aktivitas yang berbasis pelayanan ini membuat perusahaan turut ingin meningkatkan tingkatan layanan mereka. Tetapi, pertanyaannya adalah: bagaimana melakukannya?

Respon yang paling umum adalah dengan membenahi cara kerja karyawan di garis depan, juga melakukan *pilot projects*. Cara ini memungkinkan terjadinya perbaikan incremental – untuk perusahaan berbasis layanan yang operasional mereka berfungsi dengan cukup baik. Namun, jika operasional ini tidak berjalan dengan baik atau perusahaan mengalami suatu hambatan – yang menjadikan para pelanggan memiliki banyak pilihan lainnya, sebaiknya dilakukan perubahan yang lebih mendalam dalam hal budaya organisasi.

Sekiranya, itulah yang direkomendasikan oleh Jochen Wirtz dan Ron Kaufman, seorang peneliti dan konsultan yang berbasis di Singapura.

Hindari Permulaan dengan Karyawan yang Langsung Menghadapi Pelanggan

Sebaliknya, pastikan terlebih dahulu bahwa mereka mendapatkan dukungan yang cukup, karena nantinya, mereka yang bekerja di garis depan yang bertugas melayani pelanggan akan sangat memahami betapa pentingnya kepuasan pelanggan. Seringkali, masalah yang muncul ada pada bagian logistik, IT, atau beberapa *back-end* lainnya yang tidak berfungsi dengan baik, artinya tidak memenuhi apa yang dibutuhkan oleh karyawan di garis depan.

Ketika hal tersebut terjadi, upaya untuk tetap mempertahankan cara dimana karyawan tetap harus berhadapan dengan pelanggan akan menjadi salah satu upaya yang hanya membuang-buang waktu.

Karena seringnya, rincian pekerjaan yang berstandar tinggi menjadikan mereka kurang imajinatif terhadap kebutuhan sejati para pelanggan.

Misalnya, pada tahun 2009, perusahaan telekomunikasi Nokia Siemens Networks memulai program pelatihan mereka untuk semua karyawan *sales and services* yang bekerja di garis depan perusahaan, untuk lebih sukses dalam memberikan layanan kepada pelanggan mereka. Tentunya, upaya mereka untuk lebih responsif terhadap pelanggan bergantung pada respon yang lebih besar dari semua karyawan di lini pabrik dan para pengembang perangkat lunak perusahaan.

Setelah beberapa bulan berjalan tidak produktif bagi perusahaan tersebut – manajemen akhirnya turut mengikutsertakan beberapa fungsi-fungsi mereka dalam program pelatihan tersebut.

Akhirnya, pada tahun berikutnya, skor kepuasan perusahaan meningkat sebanyak 20% dari pelanggan utama mereka.

Jangan Memfokuskan Pelatihan Hanya pada Keterampilan Tertentu

Alangkah lebih baik apabila pelatihan karyawan memiliki tujuan utama untuk mendidik karyawan secara lebih umum tentang apa arti sesungguhnya dari *service excellence*, bukan hanya melatih berdasarkan satu keunggulan mereka saja.

Umumnya, perusahaan akan menghabiskan biaya untuk pelatihan karyawan dalam jumlah yang besar untuk mengikuti prosedur dan alur saat mereka berinteraksi dengan pelanggan. Lalu, mereka dapat memonitor jumlah panggilan untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan baru. Tetapi hal ini akan mengakibatkan semua karyawan yang teoritis cenderung kurang imajinatif terhadap kebutuhan pelanggan yang sebenarnya.

Pendekatan terbaik yang sebaiknya dilakukan adalah dengan membujuk para karyawan untuk lebih berkomitmen kepada definisi layanan secara menyeluruh: menciptakan nilai bagi orang lain, baik di dalam maupun di luar organisasi. Ajarkan mereka untuk lebih menghargai kepentingan pelanggan dan kemudian ambil tindakan. Mereka harus terus bertanya kepada diri sendiri, siapa yang akan mereka layani, dan apa yang paling mereka butuhkan.

Jangan Memprogram Perubahan

Adanya aturan konvensional menuntut perusahaan untuk melakukan percobaan-percobaan kecil – yang apabila berhasil akan bergulir secara lebih luas. Yang mampu menghadirkan perubahan kecil untuk reformasi yang lebih luas perusahaan harus menciptakan momentum yang hanya membutuhkan sedikit waktu. Selain itu mereka juga diharuskan untuk melakukan perubahan cara pandang yang lebih tinggi lagi.

Hindari Pelacakan Metrik yang Bersifat Tradisional

Alih-alih mengkhawatirkan cara mengukur kepuasan pelanggan – seperti skor net promoter, organisasi harus lebih memusatkan perhatian mereka kepada banyaknya ide maupun inovasi yang memiliki nilai tambah yang baru yang akan dimasukkan ke dalam praktik pelaksanaan.

Bukan berarti cara ukur secara tradisional tidak lagi menjadi sesuatu yang tidak penting, tetapi berdasarkan pendapat para ahli, metode tersebut telah menjadi suatu metode yang tertinggal, yang juga dapat menurunkan upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai perubahan yang cepat dan dramatis.

Tentu, tidak semua perusahaan membutuhkan perbaikan dramatis yang menjadi tujuan utama pendekatan ini. Disney, Zappos, dan Ritz Carlton – misalnya – implementasi *service excellence* sudah menjadi tujuan utama dalam setiap tingkatan organisasi. Pastinya, penggunaan metode pendekatan yang berlawanan tidak akan berhasil apabila para pemimpin organisasi tidak bertindak tegas dan mendukung hal tersebut. bukan tidak mungkin bahwa revolusi ini diprakarsai oleh para CEO baru.

Tetapi, bagi perusahaan yang ingin menjadikan pelayanan mereka pada pelanggan berbeda dari perusahaan-perusahaan pada umumnya, baik dengan persaingan produk, nilai margin, atau mengubah pengharapan konsumen tetap dapat menghasilkan suatu perbedaan terhadap kesuksesan perusahaan yang lambat, menengah dan juga cepat.***

Sample of Articles 6

The Power of Stories

Cerita bukan hanya rangkaian frasa yang tertulis dalam lembaran kertas, bukan pula untaian kalimat yang dengan mudahnya keluar dari mulut.

Cerita – lebih dari itu semua – merupakan memiliki kekuatan yang besar yang terkadang mampu memotivasi seseorang.

Dalam salah satu artikel yang ditulis oleh David Brunt yang dipublikasikan dalam The Lean Enterprise Academy, dikatakan bahwa cerita dan simbol telah digunakan sebagai salah satu cara untuk menjalin komunikasi dan mempererat hubungan dengan orang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya lukisan prasejarah di dinding gua – yang menyatakan bahwa manusia telah mulai berkomunikasi dengan cerita dan simbol bahkan sejak 30-40 ribu tahun yang lalu.

Di negara Jepang, para nelayan menangkap ikan dengan menggunakan alat tradisional yang disebut dengan *senxhwa*, yang terbuat dari bahan yang menyerupai sapu lidi dengan lubang seukuran ember kecil yang berfungsi untuk memerangkap ikan. Lalu, bagaimana caranya nelayan Jepang mendapatkan ikan dengan *senxhwa*? *Senxhwa* digunakan dengan cara menggenggam ujungnya (gagangnya), kemudian memasukkan lubangnya ke dalam air untuk memerangkap ikan agar masuk ke dalam lubang.

Yang menarik adalah, sebenarnya cara kerja dari *senxhwa* hampir sama seperti ketika para nelayan modern menangkap ikan dengan menggunakan jaring.

Melihat bagaimana nelayan Jepang memerangkap ikan dengan *senxhwa*, David Burnt yang dibantu oleh timnya kemudian memperkenalkan kepada para nelayan di Jepang bagaimana menangkap ikan dengan menggunakan jaring modern. Bedanya, para nelayan Jepang diajarkan bagaimana caranya memancing ikan, bukan menangkapnya.

Di sinilah letak kekuatan dari cerita, dimana penjelasan David Burnt mengenai kegunaan alat pancing modern untuk memancing ikan dengan jaring sebagai cara yang jauh lebih efektif dibandingkan dengan *senxhwa* pada akhirnya dapat diterima oleh para nelayan di Jepang. Cerita dan penjelasan yang disampaikan David Burnt ini mengandung nilai tambah yang dapat mengurangi adanya pemborosan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan atau dapat dihilangkan oleh para nelayan Jepang dalam memancing ikan, dimana nilai tambahnya adalah ikan yang diperoleh jumlahnya akan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan penggunaan alat tradisional yang mereka miliki.

Dari pengalaman yang telah diuraikan Burnt dalam artikelnya, kita tentu dapat mengambil kesimpulan bahwa cerita memang menjadi salah satu cara yang paling baik untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, selain simbol. Dalam salah satu artikelnya yang dimuat di majalah SHIFT, Suwandi Soh – *President Director* of SSCX International juga pernah membicarakan tentang sandi Morse. Tentu kita semua tahu, Morse yang merupakan temuan dari F.B.Morse dan Alfred Vail adalah simbol yang terdiri dari titik dan garis sebagai *representative* huruf dan angka yang digunakan untuk berkomunikasi.

Kita bisa menyampaikan maksud dan tujuan yang akan kita capai dengan menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain, dan informasi tersebut dapat disampaikan melalui cerita. Kalau kita hanya diam, bagaimana bisa orang lain mengerti maksud kita? Juga, bagaimana kita mampu mencapai tujuan yang kita inginkan tanpa bercerita?

Bukankah cerita-cerita para penemu terdahulu seperti Einstein dan Alexander Graham Bell telah mampu memotivasi Steve Jobs ataupun Mark Zuckerberg untuk menciptakan sesuatu yang menjadi cerita baru – motivasi baru – yang diakui oleh dunia?***

Sample of Editorial Plan

EDITORIAL PLAN (Rencana Konten Media Sosial Mingguan)

Periode Publikasi : 8 – 9 Mei 2016
Corporate : PT Pos Indonesia

Rencana Redaksional (diambil contoh 2 hari dari satu minggu)

Date	Time	Product	Greeting/ Quotes	Tips	FB	IG	TW
8 Mei 2016	08:00		Selamat pagi, Sahabat Pos. Hari terakhir long weekend nih. Ceritain dong serunya liburan Sahabat Pos. #PosIndonesia #WeCarryMissions				
	12:00	Dalam hitungan detik kiriman uang Sahabat Pos sampai ke rekening Bank yang dituju? Bisa banget dengan Weselpos Cash To Account #PosIndonesia #WeCarryMissions					
	16:40			Sahabat Pos pasti pernah mengantuk saat bekerja. Tentu itu akan mengganggu produktivitas Sahabat Pos. Yuk simak tips usir kantuk saat bekerja berikut. #PosIndonesia #WeCarryMissions			
9 Mei 2016	09:30	Sahabat Pos jangan sampai kehabisan tiket mudik ya. Sekarang beli tiket mudik bisa juga di Kantorpos. #PosIndonesia #WeCarryMissions					
	12:35	Layanan EMS cocok untuk berkirim barang antar negara. #PosIndonesia #WeCarryMissions					
	19:00		"Everyday may not be good, but there's still something good in every day" – Alice Morse				

Visit my blog at: www.penscratchonpaper.wordpress.com